

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DAN *BANDONGAN*  
DALAM PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH*  
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**Wakhida Ahmad Hudatul Jamil**

**07420048**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wakhida Ahmad Hudatul Jamil

NIM : 07420048

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Semester : X

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Februari 2012

Yang menyatakan,





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Wakhida Ahmad Hudatul Jamil

NIM : 07420048

Judul Skripsi : *Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran bahasa Arab Sebagai Upaya Peningkatan Maharah Alqira 'ah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Pembimbing,

Dr. H. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001



## PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Wakhida Ahmad Hudatul Jamil

NIM : 07420048

Pembimbing : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Judul : Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandongan* dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Upaya Peningkatan *Maharah Al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Januari 2012	I	Bimbingan Proposal	
2	4 Januari 2012	II	Refisi Proposal	
3	9 Januari 2012	III	Seminar Proposal	
4	13 Januari 2012	IV	Pergantian Judul dan Refisi Bab I setelah seminar	
5	20 Februari 2012	V	Pengajuan Keseluruhan Bab	
6	26 Februari 2012	VII	Bimbingan Bab I, II, III dan IV	
7	28 Februari 2012	VIII	Refisi Bab I, II, III dan IV	
8	02 Maret 2012	IX	ACC seluruh Bab	

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Pembimbing,

Dr. H. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001



### PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Wakhida Ahmad Hudatul Jamil  
 NIM : 07420048  
 Semester : X  
 Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandongan* Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Kata Pengantar	53	Pada BAB III, judul bab tidak boleh sama dengan judul cover

Tanggal selesai revisi :  
 Yogyakarta, 15 Maret 2012  
 Mengetahui :  
 Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag.  
 NIP. 19600716 199103 1 001  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
 Yogyakarta, 8 Maret 2012  
 Yang menyerahkan  
 Pembimbing/ Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag.  
 NIP. 19600716 199103 1 001  
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal satu bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.009/021/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandongan* dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wakhida Ahmad Hudatul Jamil

NIM : 07420048

Telah dimunaqasyahkan pada : 8 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag  
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

R. Umi Baroroh, M. Ag  
NIP. 19720305 199603 2 001

Penguji II

Dr. Abdul Munip, M. Ag  
NIP. 1730806 199703 1 003

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 MAR 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

Tidak perlu menunggu terjatuh  
untuk bisa bangkit

Tidak perlu menunggu kesempatan  
untuk bisa berbuat apa-apa

Teruslah bangkit !!!

(Bangkit Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Sekripsi ini Penulis Persembahkan Untuk  
Alamamaterku Terkasih  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAKS

**Wakhida Ahmad Hudatul Jamil**, Implementasi Metode *Sorogan* Dan *Bandongan* Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah tentang penerapan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab tidak serta merta merubah metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, yakni metode *sorogan* dan *bandongan*. Dengan penerapan metode *sorogan* dan *bandongan* diharapkan santri menjadi lebih aktif dalam belajar, terutama dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *sorogan* dan *bandongan*, mengetahui problematika, kelebihan dan kekurangan, serta hasil dari pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan metode *sorogan* dan *bandongan*.

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber datanya pengasuh, ustāz dan santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* berjalan cukup baik, santri menjadi lebih aktif dalam belajar (2) problematika yang terjadi dalam penggunaan kedua metode ini yaitu : (a) Santri kurang persiapan dalam belajar, (b) Kurangnya jumlahnya tenaga pengajar, (c) Alokasi waktu menjadi kurang efisien, (3) Kelebihannya yaitu : (a) Santri menjadi aktif dalam belajar, (b) Menumbuhkan sikap sabar, tekun dan disiplin dalam diri santri, (c) Santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, (d) Ustadz lebih mudah mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan santri. (4) Kekurangannya adalah : (a) Persiapan santri terkadang kurang matang, (b) Pembelajaran terkadang tidak berjalan secara efisien, (c) Pembelajaran terkadang cenderung monoton. (4) Hasil belajar dengan kedua metode ini, santri dapat membaca, memahami dan menguasai materi dengan cukup baik.

Kata Kunci : *Sorogan*, *Bandongan*, *mahārah al-qira'ah*.

## تجريد

واحد احمد هدى جميل ، تنفيذ طريقة سوروكان و باندوعان في تعليم مهارة القراءة فى معهد اللقمانية يوكياكارتا. البحث. كلية التربية والتعليم في جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكارتا، ٢٠١٢.

خلفية المشكلة من هذا البحث هي تطبيق طريقة سوروكان و باندوعان فى تعليم اللغة العربية خاصة فى تعليم مهارة القراءة فى معهد اللقمانية يوكياكارتا. تطوير طريقة تعليم اللغة العربية فى كل زمان لاتغير طريقة التعليم فى معهد اللقمانية وهي طريقة سوروكان و باندوعان. وتراد من هذه الطريقة هي لجعل الطلاب نشاطا فى تعلم اللغة العربية.

ويهدف هذا البحث الي وصف تطبيق طريقة سوروكان و باندوعان، ومعرفة المشكلات والمزايا والعيوب، و النتيجة من تعليم المهارة القراءة بطريقة سوروكان و باندوعان.

ويستخدم الباحث فى هذا البحث بطريقة التحليل الوصفي النوعى وهي طريقة لتصوير البيانات باستخدام الجمل ليكون بها البحث حصولا على الشرح الصريح و التفصيلي. واما المدخل المستخدم هو مدخل نوعى. والطريقة فى جميع البيانات فيه هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

ونتيجة هذاالبحث هو (1) انّ عملية التعليم باستخدام طريقة سوروكان وباندوعان تجري بشكل جيد، و يصبح الطلاب نشاطا فى التعلم (2) واماالمشاكل التى توجد فيها وهي، (أ) الطلاب غياب الاستعداد فى مجال التعليم (ب) عدم وجود أعداد من المدرّسين، (ج) قليل الوقت فى التعليم، (د) (3) والفائض، وهم: (أ) يصبح الطلاب نشاطا فى مجال التعليم، (ب) وتنمية الصبر والمثابرة والانضباط الذاتي لدى الطلاب، (ج) الطلاب لهم الفرصة لتطوير قدراته، (د) عمل الاستاذ أكثر سهولة فى معرفة تنمية معارف الطلاب ومهارات الطلاب. (4) ونقصانها : (أ) إستعداد الطلاب فى التعليم، (ب) وقد يكون التعلم فى بعض الأحيان لا يعمل كفاءة، (ج) تميل فى بعض الأحيان أن يكون التعلم الرتيب. (4) ونتائج هذه الدراسة مع كل من طرق، يمكن للطلاب فى القراءة والفهم والسيطرة فى المواد جيدا.

الكلمة الرئيسية: سوروكان و باندوعان و مهارة القراءة

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين القائل في كتابه الكريم وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين وصلى الله على

سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Sembah Syukur penulis haturkan kepada Gusti Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan kekuatan dan hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandongan* dalam Pembelajaran *Mahārah Al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan pada pejuang sejati, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penyusunan sekripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag, selaku pembimbing sekripsi yang selalu memberi pengarahan dan meluangkan waktu untuk penulis.
4. Bapak Drs. Radjasa Mu’tashim, M.Si, selaku pembimbing akademik, penulis haturkan atas saran dan kritiknya.

5. Semua dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, terutama kepada Pak Nizar, Pak Rofik, Pak Radino, Pak Sangkot dan beberapa dosen lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Kepada Bapak dan Emak, ananda Bangkit haturkan sembah nuwun tanpa kucuran keringat emak dan bapak. Untuk adik-adikku tercinta Adit, Rindo, Arjun, Nanjelita, Fina, Ikhlas (alm), Bila dan Sahend jadilah super hero bagi keluarga kalian.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, terlebih kepada keluarga Ibu Nyai Chamnah. Kepada Abah Najib (alm.) semoga Allah memberikan tempat terindah bagi Beliau. Penulis haturkan terimakasih yang tidak terhingga.
8. Keluarga Besar PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Tidak lupa penulis haturkan terima kasih kepada Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala sesuatunya menjadi berkah. Amin.

Yogyakarta, 26 Februari 2012

**Penulis,**

**Wakhida Ahmad Hudatul Jamil**

**NIM : 07420048**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PERBAIKAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH	
A. Letak Geografis .....	30

B. Sejarah dan Perkembangan .....	31
C. Kurikulum .....	34
D. Visi dan Misi .....	37
E. Keadaan Ustadz dan Santri .....	38
F. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	42
G. Struktur Organisasi .....	45
 BAB III : ANALISIS PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH ”	
A. Implementasi Metode <i>Sorogan</i> dan <i>Bandongan</i> .....	53
1. Implementasi di Kelas I'dādi .....	53
2. Implementasi di Kelas Jurūmiyyah .....	63
3. Implementasi di Kelas Imrithi .....	75
4. Implementasi di Kelas Alfiyah I .....	91
5. Implementasi di Kelas Alfiyah II .....	99
6. Implementasi di Kelas Takhtim .....	110
B. Problematika Pembelajaran <i>Mahārah al-qirā'ah</i> dengan Metode <i>Sorogan</i> dan <i>Bandongan</i> .....	119
C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Mahārah al-qirā'ah</i> dengan Metode <i>Sorogan</i> dan <i>Bandongan</i> .....	121
D. Hasil Belajar dengan Metode <i>Sorogan</i> dan <i>Bandongan</i> .....	124
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-saran .....	129

C. Penutup .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	39
Tabel 2 : Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	41
Tabel 3 : Daftar Santri Rusia Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah .....	41
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	43
Tabel 5 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	46
Tabel 6 : Materi <i>Jurūmiyyah Jawan</i> .....	55
Tabel 7 : Materi <i>Jurūmiyyah</i> .....	66
Tabel 8 : Materi <i>Şarapf Tegalrejo</i> .....	76
Tabel 9 : Materi <i>Imrithi</i> .....	83
Tabel 10 : Materi <i>Matlab Tegalrejo</i> .....	84
Tabel 11 : Materi Alfiyah I .....	92
Tabel 12 : Materi Alfiyah II .....	100
Tabel 13 : Materi <i>Jawahirul Balaghah</i> .....	111
Tabel 14 : Nilai Rata-rata Semester Gasal 2011/2012 .....	125
Tabel 15 : Prestasi Santri dalam Acara MQK Tingkat Yogyakarta.....	126



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
فا	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
------	---------	--------

علة	ditulis	'illah
-----	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ		ditulis	i
نكر	kasrah	ditulis	ḡukira
اُ		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yaḡhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

## H. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	As-Samâ’ Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab menekankan pada penguasaan terhadap empat *mahārah*, yaitu keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Agar siswa mampu mencapai keempat *mahārah* tersebut, maka seorang guru harus mampu berkreatifitas guna memperlancar pembelajaran bahasa Arab. Selain itu juga, guru harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Apabila keempat kompetensi ini terpenuhi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bahasa Arab sebagai bahasa kedua, sering diasumsikan sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Sementara itu, tata bahasa Indonesia dianggap lebih mudah dari pada bahasa Arab karena perbedaan jenis laki-perempuan (*muzakkar-muannas*) atau tunggal (*mufrad*), dual (*mušanna*) dan plural (*jama'*) dalam struktur kalimat tidak dikaidahkan dalam bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, dibutuhkan penguasaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab, agar asumsi tersebut dapat dihilangkan.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara adalah *direct method*, *natural method*, *reading method*, *grammar*

---

<sup>1</sup> Syaful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press 2011.), hlm. 1.

*method, phonetic method, translation method, unit method, dual lingual method, practice theory method, psikological method* dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut biasanya digunakan dalam pembelajaran di madrasah atau sekolah umum yang mengajarkan bahasa Arab.

Metode-metode tersebut kebanyakan sudah diteliti oleh mahasiswa yang mengajukan skripsi. Maka, penulis mencoba berinisiatif untuk melakukan penelitian di lingkungan pesantren. Terdapat fenomena yang menarik di pesantren, yaitu pembelajaran bahasa Arabnya masih menggunakan metode yang sudah digunakan sejak berpuluh tahun lalu.

Metode-metode tersebut meliputi *sorogan, bandongan (weton), musyawarah (diskusi)* dan *madrasah*. Namun, dewasa ini untuk madrasah sudah berada dalam naungan Departemen Agama. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan : Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin dan Muallimat serta Diniyyah.<sup>2</sup>

Pesantren yang masih menggunakan metode-metode tersebut, misalnya seperti Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang, Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar, Pondok Pesantren API Magelang, Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, Pondok Pesantren Assalimiyyah Cambahan,

---

<sup>2</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal ; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 90.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan beberapa pondok pesantren lainnya. Dasar penggunaan metode-metode tersebut, kebanyakan digunakan di pondok pesantren yang berhaluan *ahl as-sunnah wal jamā'ah* yang berpegang teguh pada prinsip *memelihara yang baik dari tradisi lama, dan mengambil yang lebih baik dari perubahan baru*.<sup>3</sup> Meskipun tidak dapat dipungkiri, sudah ada beberapa pesantren yang menggunakan metode pembelajaran secara modern.

Salah satu pesantren yang masih menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah lebih fokus pada kajian kitab kuning dan kaidah-kaidah bahasa Arab yang ditekankan pada *mahārah al-qirā'ah*. Kitab-kitab yang diajarkan, diantaranya adalah *Jurūmiyyah*, *Amṣilati Taṣrifīyyah*, *Maṭlab Tegalrejo*, *Al-Imriṭi*, *Alfiyah*, dan beberapa kitab lainnya. Meskipun metode-metode pembelajaran bahasa Arab sudah berkembang. Akan tetapi, metode *sorogan* dan *bandongan* masih tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Luqmaniyyah. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk meneliti metode *sorogan* dan *bandongan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan di awal, maka fokus penelitian ini adalah :

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 310.



“ Mengapa metode *sorogan* dan *bandongan* masih digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah? ”

Dari fokus penelitian tersebut, kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
2. Apa saja problematika implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
4. Bagaimana hasil yang diperoleh dari implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penulis mengulas tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dasar pemikiran penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

- b. Mendeskripsikan implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- c. Untuk mengetahui problematika implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- d. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- e. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

## 2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pengajar dan praktisi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Sehingga, menjadi bahan pertimbangan untuk memilih metode guna mensukseskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa skripsi dari mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang membahas tentang metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren, diantaranya adalah :

1. Skripsi karya Enceng Fuad Sukron dengan judul *Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam (Studi Tentang penerapan Thariqah Al-Qira'ah)*, tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang penerapan *Thariqah Al-Qiraah* dalam membaca kitab kuning, fokus skripsi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap informasi yang didapat dari tulisan dan penguasaan terhadap kosa kata yang terdapat dalam kitab kuning. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tentang efektifitas penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam mengkaji kitab kuning yang dipadukan dengan metode *thariqah al-qirā'ah*. Selain itu hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>4</sup> :

- a. Tujuan diterapkannya *thariqah al-qirā'ah* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam yaitu supaya santri terbiasa mendapatkan informasi dari tulisan dan penguasaan terhadap kosakata. Dengan memahami kosakata yang banyak itu santri sudah mempunyai dasar untuk memahami teks berbahasa Arab sehingga mampu menganalisis teks-teks tersebut. Disamping itu juga, bisa membantu

---

<sup>4</sup> Enceng Fuad Sukron “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam (Studi Tentang penerapan Thariqah Al- Qira'ah)*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2010). hlm. 66.

keampilan lainnya dalam berbahasa Arab baik itu ketrampilan dalam berbicara ataupun menyimak.

- b. Proses pembelajaran kitab kuning dengan *ṭariqah al-qira'ah* belum berjalan dengan baik, karena tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh *ustāz* sehingga belum bisa diketahui ukuran kemampuan santri dalam mempelajari kitab kuning. Misalnya pemberian tugas atau tes lisan (membacakan teks).
- c. Pembelajaran kitab kuning dengan *ṭariqah al-qira'ah* belum bisa memberikan kontribusi yang maksimal pada pemahaman teks secara utuh. Karena, dalam memahami teks yang utuh itu bukan hanya mampu memahami kosakata terjemahnya tetapi juga harus mampu mengetahui struktur kalimat atau kedudukan kata perkata.
- d. Problematika dalam pembelajaran kitab kuning dengan *ṭariqah al-qira'ah* terbagi dua bagian: *pertama*, problematika linguistik mencakup problem sintaksis, morfologi dan semantik. *Kedua*, problematika non linguistik, yaitu : kecepatan menangkap pelajaran, ketekunan santri dan kehadiran santri.

2. Skripsi karya Ambarwati Fitriasih, dengan judul *Pembelajaran Mufradat dengan Metode Sorogan pada siswi I'dad Madrāsah Diniyah Nurul Ummah Putri Tahun Pembelajaran 2010-2011*, tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang paenggunaan metode sorogan guna meningkatkan penguasaan mufradat. Adapun hasil dari penelitian ini

adalah manfaat penggunaan metode *sorogan* dengan menekankan pada hafalan nazom dan mufradat dari setiap santri putri.<sup>5</sup>

3. Skripsi karya Muhammad Al Hadi dengan judul *Efektifitas Metode Sorogan dalam pengembangan kemampuan qiro'ah kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*, tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang efektifitas metode sorogan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menetapkan santri di asrama pondok menjadi pendukung bagi penggunaan metode *sorogan*. Sehingga santri lebih merasa nyaman dengan metode ini.<sup>6</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus pada implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* guna meningkatkan *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, jika dibandingkan dengan skripsi lainnya. Maka, penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah lebih komprehensif dan mendalam.

## E. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki kelebihan tersendiri, apabila dibandingkan dengan bahasa lainnya. Sehingga, seorang guru harus mampu menguasai

<sup>5</sup> Ambarwati Fitriasih, *Pembelajaran Mufradat dengan Metode Sorogan pada siswi I'dad Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Tahun Pembelajaran 2010-2011, Sekripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga : 2011), hlm. 79.

<sup>6</sup> Muhammad Al Hadi, *Efektifitas Metode Sorogan dalam pengembangan kemampuan qiro'ah kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Sekripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijga, 2009), hlm.87.

aspek kebahasaan dari bahasa Arab. Adapun kelebihan yang dimiliki bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa lainnya.
- b. *I'rab*, yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).
- c. Ilmu '*Arudl* (ilmu notasi *syi'ir*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan *syi'ir* berkembang secara sempurna.
- d. Bahasa '*Ammiyah* dan *Fush-ha*, '*Ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan.
- e. Adanya huruf "*dhad*" yang tidak ada pada bahasa lainnya, dan lain-lain (Al-Samani, 1983: 21).
- f. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut (Radar Malang, 11 Januari 2008).
- g. Tidak ada kata yang bersyakal dengan syakal yang sulit dibaca, seperti "*fi-u-la*".
- h. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.

- i. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al tsuna'iyah*), kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan 1,2,3 dan 4 huruf.
- j. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus-menerus, disamping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure* (*al-bina' al-dahily*) baik segi metafora, dan fonologi.<sup>7</sup>

Dengan memperhatikan beberapa kelebihan bahasa Arab tersebut. Maka, pembelajaran memiliki peran penting guna menentukan suksesnya aktivitas pendidikan di sekolah/madrāsah/pesantren. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pembelajaran yang diterapkan terkait dengan kelebihan-kelebihan tersebut.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan metode *sorogan* dalam mempelajari kaidah tata bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran kitab *Jurūmiyyah*, *Al-Imriṭi* dan *Alfiyah Ibnu 'Aqil*. Penekanan pada hafalan *nazom* yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut memberikan kemudahan bagi santri dalam mempelajari kaidah tata bahasa Arab. Sehingga secara konseptual pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yakni santri menguasai kaidah tata bahasa Arab.

Seorang *ustāz* harus memahami komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah pengajar, tujuan pembelajaran, siswa/santri, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam pembelajaran bahasa

---

<sup>7</sup> Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 8.

Arab. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Seorang ustāz dalam pembelajaran bahasa Arab sering mengalami kesulitan dalam menyajikan materi. Adapun problematika yang sering dihadapi oleh ustāz adalah problem linguistik, problem metodologis dan problem sosiologis. Selain itu juga, bahasa Arab memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan bahasa lainnya. Oleh sebab itu, seorang ustāz/guru dituntut untuk memiliki keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.

Selain itu juga, perlu dipahami bahwa kemahiran seorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya dalam mengajarkan bahasa tersebut pada orang lain. Mahir berbahasa adalah satu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya 3 hal yaitu; (1) kemahiran berbahasa Arab, (2) pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, (3) keterampilan mengajarkan bahasa Arab.<sup>9</sup> Sehingga problematika dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dihindari. Diantaranya problem linguistik dan non linguistik. Problem linguistik terkait aspek gramatikal, semantik, sintaksis,

---

<sup>8</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 11.

<sup>9</sup> Syaful Mustofa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 4



leksikal, morfologis. Problem non linguistik meliputi keadaan sosial lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan.

## 2. Mahārah al-qirā'ah

Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut.<sup>10</sup> Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa/santri. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas.<sup>11</sup> Perlu diketahui bahwa *mahārah al-qirā'ah* termasuk dalam keterampilan reseptif, yaitu keterampilan dalam menerima bahasa Arab, begitu juga dengan *mahārah al-istima'*. Berbeda dengan *mahārah al-kalām* dan *mahārah al-kitābah* termasuk kategori keterampilan produktif, yaitu keterampilan memproduksi bahasa dalam bentuk ucapan dan tulisan (tarjamah).

Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* memiliki dua tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* secara umum adalah sebagai berikut<sup>12</sup> :

- a. Untuk mengetahui naskah tulisan suatu bahasa.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 161.

<sup>11</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm.

<sup>12</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi*..... hlm. 163

- b. Memaknai dan menggunakan kosa kata asing.
- c. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit.
- d. Memahami makna konseptual.
- e. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat.
- f. Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf.
- g. Menginterpretasi bacaan.
- h. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana.
- i. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang.
- j. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Pada tingkat pemula pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* bertujuan untuk mengenali lambang-lambang, mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan kata kunci dari bacaan, serta agar siswa dapat menceritakan kembali berbagai bacaan yang sudah dibaca. Sementara pada tingkat menengah adalah untuk menemukan ide pokok dan ide penunjang, serta agar siswa dapat menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan. Kemudian untuk tingkat lanjut, bertujuan untuk menemukan ide pokok dan ide penunjang, manafsirkan isi bacaan, membuat intisari bacaan, dan untuk menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.<sup>13</sup>

Untuk melatih aspek kemahiran tersebut, ada beberapa jenis kegiatan membaca yang dapat dilakukan, antara lain membaca keras, membaca

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 164.

dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif dan membaca analitik.<sup>14</sup>

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Membaca Keras (القراءة الجهرية)

Dalam kegiatan ini, yang ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan pembaca, lancar tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang, serta memerhatikan tanda baca.

Membaca keras juga disebut dengan “membaca teknik”, betapapun mengandung aspek artistik. Tidak setiap orang, penutur asli sekalipun, punya kemampuan membaca teknis secara efektif. Namun usaha kearah itu dalam pengajaran bahasa harus terus dilakukan hingga mencapai hasil yang maksimal.

b. Membaca Dalam Hati (القراءة الصامتة)

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok, maupun rincian-rinciannya. Oleh karena itu, ia merupakan sarana bagi jenis membaca lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya. Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi pada bacaannya. Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, meskipun hanya menggerakkan bibir.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 170.

### c. Membaca Cepat (القراءة السريعة)

Tujuan utama membaca cepat adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat ini, siswa tidak dimintai memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja.

Para ahli berpendapat bahwa membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Ini dimungkinkan karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata, tetapi ia dapat menggerakkan matanya dengan pola-pola tertentu, sehingga pengertiannya juga dapat ditangkap dengan cepat dan efisien.

### d. Membaca Rekreatif (القراءة الاستمتاعية)

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan jenis membaca diatas. Tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosakata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa agar dapat membaca cepat dan menikmati bacaannya. Tujuan secara spesifik adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

Bahan bacaan yang dipilih hendaknya bacaan yang ringan dan populer serta sekiranya siswa tertarik dengan isi bacaannya, baik ditinjau dari segi isi maupun susunan bahasanya. Biasanya berupa cerita

pendek atau novel yang sudah dipermudah bahasanya sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa yang menjadi sarannya.

Membaca cepat dan membaca rekreatif, biasanya dilaksanakan diluar kelas, dengan cara penugasan kepada siswa untuk membaca buku tertentu, dan dalam waktu yang ditentukan siswa harus menyerahkan laporan tertulis tentang buku yang dibacanya, agar semua kegiatan terekam dengan baik.

e. Membaca Analitik (القراءة التحليلية)

Tujuan membaca analitik adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan untuk mencari informasi dari bahan yang ditulis. Selain itu, siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih untuk berpikir secara logis, mencari hubungan suatu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan walaupun tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

3. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang menyediakan asrama atau pondok bagi santri-santrinya. Sebuah pesantren dipimpin oleh seorang ulama atau kiai yang dibantu oleh beberapa ustāz. Pesantren selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan islam tradisional dan terletak di daerah pedesaan. Corak islam tradisional menjadi karakteristik tersendiri bagi pesantren. Akan tetapi, selama dua dasawarsa terakhir, sejumlah pesantren telah didirikan di

perkotaan, sebagaimana juga telah ada sejumlah pesantren modern. Kurikulum pesantren dewasa ini, kebanyakan merupakan perpaduan antara pokok studi sekuler dan juga yang berbahasa Arab atau bersifat agama.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren adalah gabungan dari kata “pondok dan pesantren”. Istilah pondok berasal dari kata *fundûk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi, di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa mirip dengan padepokan.<sup>16</sup> Istilah pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe-*. Sehingga pesantren berarti tempat tinggal santri guna mengkaji ilmu keagamaan.

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah memberikan kontribusi pengetahuan dan kearifan bagi masyarakat Indonesia. Pengetahuan dan kearifan tersebut tercermin dari pandangan hidup (*way of life*) masyarakat dan bangsa Indonesia yang (dulu) dikenal bijaksana, santun dan religius. Bahkan banyak ulama pesantren yang mengarang kitab-kitab besar (kitab kuning) yang hingga kini dijadikan literatur wajib berbagai perguruan tinggi di timur tengah. Diantara ulama itu adalah Syaikh Arsyad Al-Banjari, Syaikh Yusuf Al-Makasary, Syaikh Yasin Al-Padangi, Nawawi Al-Banteni, Mahfudz Al-Termasy, Kholil Al-

---

<sup>15</sup> Greg Barton, *Biografi Gusdur*, (Yogyakarta: LKiS 2000), hlm. xxiii.

<sup>16</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi* .....hlm. 80.

Bangkalany, Hasyim Asy'ari, dan Syaikh Ihsan Al-Jampesy<sup>17</sup> dan lain sebagainya.

Tidak hanya tokoh itu saja, tetapi juga generasi pemikir neo-modernisme islam Indonesia seperti Nurcohlis Madjid, Ahmad Wahib, Djohan Efendi dan Abdurahman Wahid dan beberapa pemikir muda lainnya, mayoritas dari mereka pernah mengenyam pendidikan di Pesantren. Pesantren telah melahirkan generasi pemikir islam yang mampu menambah khazanah pemikiran islam di Indonesia.

Komponen yang ada di Pesantren pada umumnya adalah kiai, dewan ustāz , santri, sarana dan prasarana, materi pengajaran dan biasanya terdapat sebuah masjid sebagai pusat kegiatan. Menurut Ridlwan Nasir, terdapat beberapa tipe pesantren yang menyebar di Indonesia, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Salaf/Klasik, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (metode *weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (*madrāsah*).
- b. Pondok Pesantren Semi Berkembang, yaitu pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan *salaf* (metode *weton* dan *sorogan*), dan sistem klasikal (*madrāsah*) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok Pesantren Berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah bervariasi dalam bidang

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin Toha, *Eksotisme Seni Budaya Islam; Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS 2002), hlm. 90.

kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrāsah SKB Tiga Menteri dengan penambahan *diniyah*.

- d. Pondok Pesantren Khalaf/Modern, yaitu seperti bentuk pondok berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sekolah umum dengan penambahan *diniyah* (praktek membaca *kitab salaf*), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan *takhasus* (bahasa Inggris dan Arab)
- e. Pondok Pesantren Ideal, yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus pesantren yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar menjadi *khalifah fil ardli*.

Pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu mengkontekstualisasikan diri dengan perubahan zaman dan mampu melahirkan alumni yang progresif. Hal ini untuk menghindari *stereotip* terhadap alumni pesantren yang diasumsikan sebagai orang konservatif dan tidak progresif. Oleh sebab itu, sasaran utama yang harus



diperbaharui adalah mental, yakni mental manusia dibangun hendaknya diganti dengan mental membangun<sup>18</sup> dan mental santri progresif.

Adapun ciri-ciri mental membangun adalah : sikap terbuka, sikap kritis, melihat kedepan, teliti dalam bekerja, mempunyai inisiatif dalam mempergunakan metode baru, lebih sabar dan lebih tahan bekerja, serta bersedia untuk bekerja sama dengan lembaga yang lebih maju.<sup>19</sup> Sementara, mental santri progresif adalah mental santri yang memegang prinsip selalu berorientasi pada kemajuan zaman, tanpa meninggalkan tradisi lama yang baik.

#### 4. Metode *Sorogan* dan *Bandongan* di Pesantren

Pesantren menjadikan pelajaran agama sebagai pengetahuan utama. Kajian kitab klasik/kitab kuning menjadi karakteristik pesantren. Kitab fiqh, tasawuf, akhlaq, nahwu dan Şaraf adalah kitab yang wajib dipelajari oleh santri. Seorang guru/ustāz /kiai dalam menyampaikan pelajarannya menggunakan metode tradisional. Meskipun beberapa pesantren telah memperbaharui metodenya dan membuka sekolah umum. Akan tetapi, beberapa pondok pesantren masih menggunakan metode lama yaitu *sorogan* dan *bandongan* yang sudah digunakan sejak dulu. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Metode yang pertama adalah *sorogan*, *sorogan* berasal dari bahasa jawa *sorog*, *sorog* berarti menyodorkan. Santri membaca kitab dan menghafal kaidah bahasa Arab dihadapan seorang guru/ustāz /kiai.

<sup>18</sup> H.A Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hlm. 19.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.19

Metode ini, biasanya digunakan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Santri dituntut untuk berperan aktif terhadap materi yang diajarkan. Metode *sorogan* hampir sama dengan metode *tutorship* atau mentorship.

Metode semacam ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.<sup>20</sup> Melalui metode ini, santri secara langsung bertatap muka dengan guru/ustāz/kiai. Sehingga, intensitas tatap muka diantara seorang santri dan guru/ustāz/kiai berjalan rutin. Setelah santri yang satu selesai *sorogan*, kemudian diikuti oleh santri lainnya secara bergantian.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *sorogan* adalah yang paling sering digunakan. Dalam metode ini, seorang ustāz /kiai berperan sebagai seorang tutor, metode ini sangat intensif karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren.<sup>21</sup> Apabila dibandingkan dengan metode yang lain, metode pembelajaran ini cukup intensif, karena dilakukan seorang demi seorang. Dengan tatap muka seperti ini, seorang santri memiliki kesempatan tanya jawab kepada guru/ustāz/kiai secara langsung.

Adapun prinsip-prinsip dalam metode sorogan diantaranya adalah :

1. Guru/ustāz /kiai dan santri harus sama-sama aktif.

<sup>20</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format.....*, hlm. 112.

<sup>21</sup> Marwan Saridjo dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : Dharma Bhakti,1980),hlm. 32

2. Guru/ustāz/kiai harus mengontrol perkembangan pengetahuan santri dan moral santri.
3. Santri harus selalu siap dan mampu menjawab setiap pertanyaan keilmuan yang ditanyakan oleh guru. Sehingga, santri akan selalu meningkatkan belajarnya dan melatih kemampuan menganalisis persoalan yang berkaitan dengan pelajaran.
4. Pembelajaran tidak terpusat pada ruang kelas tetapi kondisional, dapat di masjid, aula, perpustakaan pesantren dan sebagainya. Sehingga, santri tidak merasa jenuh dan monoton di dalam kelas.
5. Santri dituntut untuk giat belajar, sabar dan taat serta disiplin.

Selain itu juga, ada tahapan dalam pembelajaran metode sorogan, diantaranya adalah :

1. Guru/ustāz/kiai menyiapkan materi secara matang.
2. Siswa mempelajari materi yang sudah diberikan dan menyiapkan materi yang akan *di-sorogkan*.
3. Sebelum pelajaran dimulai, guru/ustāz/kyai menyampaikan materi yang akan diajarkan.
4. Santri menghadap pada guru/ustāz/kiai secara bergantian untuk *men-sorog*-kan materi yang sudah dipelajari.
5. Guru/ustāz/kiai menanyakan beberapa hal terkait materi yang diberikan, kemudian santri menjawabnya. Apabila santri tidak mengetahui, maka guru/ustāz /kiai menjelaskan materi tersebut.

Metode yang kedua adalah *bandongan* atau *halaqah*, yaitu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustāz /kiai dalam ruangan kelas, kemudian ustāz/kiai menerangkan pelajaran mirip dengan suasana perkuliahan. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngesahi* (jawa, mengesahkan), dengan memberi catatan pada kitabnya, untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh ustāz/kiai. Metode *weton* adalah model pembelajaran tertua di pesantren.<sup>22</sup>

Metode ini biasanya diterapkan dalam mengkaji kitab kuning. Metode ini menekankan pada ketelitian santri dalam menyimak dan *ngesahi*. Prinsip dan tahapan dalam metode ini hampir sama dengan metode *sorogan*. Perbedaannya hanya pada intensitas tatap muka secara personal pada seorang ustāz yang lebih sedikit dari pada metode *sorogan*. Sebelum pembelajaran dimulai, masing-masing santri membaca materi yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya. Sehingga, santri dituntut untuk mempelajari materi secara tekun sebelum proses pembelajaran dimulai. Biasanya pada waktu senggang, santri mempelajari materi kitab atau *nembel* (jawa, melengkapi terjemahan dari kitab) yang belum lengkap.

Metode *bandongan* disebut juga dengan metode *weton*. Metode ini biasanya dikembangkan dalam bentuk *musyawarah* (*diskusi interaktif*). Pengembangan metode ini biasanya diterapkan pada santri

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 113.

yang sudah lama mengenyam pendidikan di Pesantren. Semisal, para santri berkumpul mendiskusikan tentang permasalahan hukum fiqih yang terdapat dalam kitab, kemudian dikontekstualisasikan dengan permasalahan kontemporer yang ada. Metode ini juga sering digunakan untuk membedah kitab (*batsul kitāb*).

Musyawaharah biasanya dipimpin oleh kiai atau ustāz, musyawarah digunakan dalam membahas kitab-kitab fiqih dan ilmu alat. Metode ini cenderung lebih dialogis dan menekankan pada kemampuan analisis santri dalam mengkaji persoalan. Selain itu juga, biasanya metode ini digunakan oleh santri untuk mempresentasikan materi dihadapan santri lainnya. Metode ini mirip juga dengan metode presentasi dalam perkuliahan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses berlangsungnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat berhasil secara maksimal tergantung pada metode yang digunakan. Oleh sebab itu, penulis memaparkan metode yang hendak penulis gunakan, sebagai berikut ;

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan data dalam bentuk analisis deskriptif. Setelah melakukan analisis deskriptif, kemudian diambil kesimpulan dari

hasil penelitian. Sementara jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian studi kasus.

Studi kasus adalah penelitian atau penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>23</sup> Tujuan dari penelitian studi kasus adalah mendeskripsikan suatu fenomena yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sebenarnya, dalam studi kasus, peranan peneliti bisa merentang dari sebagai seorang pengamat tidak langsung, pengamat partisipan, sampai pada menjadi agen perubahan yang aktif.<sup>24</sup>

## 2. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun waktu penelitiannya adalah bulan Januari sampai pada bulan Februari 2011.

## 3. Penentuan Sumber Data

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>25</sup> Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>26</sup> Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

<sup>23</sup> Syaefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 8.

<sup>24</sup> Radjasa Mu'tasim (ed.), *Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta : Program Studi PBA Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 94.

<sup>25</sup> Syaefudin Azwar, *Metode.....* , hlm. 34.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

- a. Muasis atau Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- b. Guru atau Dewan Ustāz di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- c. Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi metode sorogan dan *bandongan* dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

#### 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus, teknik yang digunakan adalah observasi alamiah, penggunaan berbagai macam teknik seperti wawancara dan laporan verbal serta pengumpulan berbagai bahan-bahan tertulis.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Instrumen adalah alat/metode yang digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang ditujukan atau disampaikan langsung kepada subjek pendidik/penyelenggara.<sup>28</sup> Wawancara ini akan ditujukan kepada pengasuh pondok, dewan ustāz dan santri Pondok Pesantren Luqmaniyyah. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh

<sup>27</sup> Radjasa Mu'tasim (ed.), *Metode Penelitian*....., hlm. 84.

<sup>28</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarain,-), cet. XIV, hlm.

peneliti/ pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>29</sup>

b. Observasi

Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati jalannya pembelajaran bahasa Arab di kelas. Adapun teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum pondok pesantren Luqmaniyyah, yaitu latar belakang berdirinya, letak geografis, visi dan misi, jumlah ustāz, santri dan lain sebagainya.

d. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik ini, penulis mengumpulkan dan menyeleksi data yang ada, kemudian penulis melakukan penyerderhanaan data secara deskriptif, yakni dalam bentuk paparan agar mudah dibaca dan dipahami. Tahapan penelitian deskriptif ini, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber misalkan wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, hlm. 27.

<sup>30</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 90.



Penulis menganalisis data deskriptif kualitatif ini, secara induktif. Induktif adalah prosedur berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau kenyataan khusus, setelah itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>31</sup> Setelah data yang diperoleh sudah cukup, maka penulis menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tahap akhir dari analisis data adalah melakukan uji keabsahan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 990), hlm. 42.

<sup>32</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian.....*, hal. 330-331.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam empat bagian. Berikut adalah rincian dari empat bagian tersebut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi. Kemudian bagian utama dari skripsi ini sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang deskripsi wilayah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum yang mencakup kondisi guru/ustāz dan santri serta sarana dan prasarana.

Bab III menjelaskan tentang penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* serta pembahasan data berkaitan dengan penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Setelah melakukan pembahasan yang cukup komprehensif, maka sampailah pada bab IV atau bagian akhir. Bab IV ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang kemudian dilengkapi dengan saran-saran dan penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis merumuskan kesimpulan secara garis besar implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya peningkatan *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berjalan efektif dan menjadikan santri aktif dalam mempelajari materi bahasa Arab. Aktif disini dimaksudkan bahwa santri termotivasi dalam membaca dan menganalisa materi-materi *mahārah al-qirā'ah*. Penerapan kedua metode *sorogan* dan *bandongan* dengan kitab *Jurūmiyyah Jawan, Jurūmiyyah, Amṣilati Taṣrifīyyah, Al-Imriṭi, Maṭlab Tegalrejo, Saraf Tegalrejo, Alfiyah Ibnu 'Aqil* dan *Jāwahirul Balāghah* memberikan kemudahan bagi santri dalam membaca dan menganalisis kitab kuning. Selain itu, metode *sorogan* dan *bandongan* dapat membantu dan meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari materi-materi *mahārah al-qirā'ah*.
2. Ada beberapa problematika pembelajaran dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, diantaranya :santri kurang persiapan dalam belajar, kurangnya jumlah ustāz dan juga alokasi waktu menjadi kurang efisien.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan metode *bandongan* dan *sorogan*. Adalah sebagai berikut :
  - a. Kelebihan
    - a) Santri menjadi aktif dalam mempelajari bahasa Arab dan termotivasi dalam mempelajari kitab kuning.
    - b) Menumbuhkan sikap sabar, tekun dan disiplin dalam diri santri.
    - c) Santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.
    - d) Ustāz lebih mudah mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan santri.
  - b. Kekurangan
    - a) Persiapan santri terkadang kurang matang.
    - b) Pembelajaran terkadang tidak berjalan secara efisien.
    - c) Pembelajaran terkadang cenderung monoton.
4. Hasil pembelajaran yang diperoleh dengan penerapan metode *sorogan* dan *bandongan* dapat meningkatkan *mahārah al-qirā'ah* dari masing-masing santri. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai ujian semester dan keterlibatan santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam berbagai perlombaan yang berkaitan dengan *mahārah al-qirā'ah*.

## B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran dengan menggunakan

metode *sorogan* dan *bandongan* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dapat berjalan dengan lebih baik :

1) Kepada Ustāz

- a. Penerapan metode *sorogan* membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi sebaiknya ustāz memanfaatkan waktu sebaik-baiknya atau waktu pembelajaran ditambahkan.
- b. Penerapan metode *bandongan* hendaknya dipadukan dengan metode lainnya agar tidak monoton.
- c. Hendaknya memperketat evaluasi pembelajaran, sehingga ustāz dapat terus mengamati dan mengontrol perkembangan keterampilan santri dalam membaca kitab.

2) Kepada Santri

- a. Santri hendaknya mampu menggunakan waktu sebaik mungkin.
- b. Santri hendaknya rajin dan tekun dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- c. Santri hendaknya mampu memadukan antara khazanah keilmuan Pesantren dan keilmuan akademik yang diperoleh dari kampus.

**C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai upaya Peningkatan *Mahārah al-qirā’ah* di

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah”. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif kepada para pembaca untuk perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah berkenan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadi, Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan dalam pengembangan kemampuan qiro'ah kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Sekripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Syaefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Asyrofi, Syamsuddin, et al, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Ali, Mukti H.A., *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Barton, Greg, *Biografi Gusdur*, Yogyakarta: LKiS 2000.
- Depdiknas, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Fitriasih, Ambarwati, *Pembelajaran Mufradat dengan Metode Sorogan pada siswi I'dad Madrāsah Diniyah Nurul Ummah Putri Tahun Pembelajaran 2010-2011*. Sekripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004.
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Mel Siberman, *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Insan Madani, 2009.
- Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang : UIN Maliki Press 2011.
- Mu'tasim, Radjasa (ed.), *Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta : Program Studi PBA Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

- Nasir, M. Ridlwan Prof. Dr., *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal ; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarain,-.
- Saridjo, Marwan et.all., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta : Dharma Bhakti, 1980.
- Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Sukron, Enceng Fuad, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam (Studi Tentang penerapan Thariqah Al- Qira'ah)*. Skripsi.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Toha , Zainal Arifin, *Eksotisme Seni Budaya Islam; Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren*, Yogyakarta: LKiS 2002.
- Widodo, Sembodo Ardi et.al. *Pedoman Penulisan Sekripsi Mahasiswa Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.